BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Dalam penyusunan penelitian ini, dilaksanakan dengan menggunakan strategi atau metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[50]Melalui pendekatan partisipatif ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menganalisis permasalahan yang dihadapinya dan merencanakan pemecahannya. Dengan demikian masyarakat dengan kekuatannya sendiri mampu mengupayakan dirinya sendiri yang berkelanjutan dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalsis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.[51]Menurut Yoland Wardwort, yang dikutip oleh Agus Afandi dan kawan-kawan dalam buku *Modul Paticipatory Action Research* mengatakan PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau

[50] Agus Afandi, dkk, *Modul Paticipatory Action Research,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.90

[51] Britha, Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), hal.,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuno. Sedangkan menurut Hawort Hall, yang dikutip oleh Britha Mikkelsen dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* mengatakan PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian.[52] Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu pertisipasi, riset dan aksi. Dalam melakukan riset yang baik harus dibangun dengan partisipasi bersama masyarakat. Sehingga masyarakat di posisikan sebagai subjek perubahan ;pada perekonomian masyarakat, sedangkan peneliti hanya sebagai pendamping masyarakat yang akan melakukan sebuah perubahan.[53]

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifiksi masalah, maka peneliti memfokuskan dengan mengambil ruang lingkup permasalahan sebagai berikut : Karena terbatasnya penelitian dan juga waktu selama pendampingan, maka peneliti membatasi ruang lingkupnya. Adapun untuk pendampingan ini dilakukan di Dusun Pelem Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabuaten Mojokerto. Di Dusun Pelem ini terdapat 3 RT dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah para buruh pengrajin batu merah. Selain itu, peneliti dalam memberi

[52] Agus Afandi, dkk, *Modul Paticipatory Action Research,*…,hal.,93

[53] Agus Afandi, dkk, *Modul Paticipatory Action Research,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.,91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batasan ruang lingkup ini untuk lebih efektif dalam mengkaji bagaimana proses pendampingan masyarakat dalam mengentas belenggu ketergantungan pengrajin batu merah terhadap kontrak juragan di Dusun Pelem Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Diantaranya sebagai berikut :

1. Mengurai pola belenggu ketergantungan pengrajin batu merah dari kontrak juragan yang ada di Dusun Pelem.
2. Proses pendampingan untuk memunculkan keberdayaan pengrajin batu bata merah di Dusun Pelem.

C. Prosedur dan Langkah- Langkah

Landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Untuk lebih mudahnya ketika peneliti dilapangan, peneliti atau pendamping mempunyai rancangan kerja diantaranya adalah sebagai berikut[54];

a. Pemetaan awal (*preliminary mapping*), yaitu pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi social yang terjadi. Pemetaan awal disini adalah survey pertama kali untuk melakukan fokus pendampingan desa.

Pemetaan awal tersebut sudah peneliti lakukan sebelum pengajuan proposal. Dalam memahami realitas kehiduan masyarakat di Dusun Pelem, peneliti masuk melalui Izin kepala desa atau PJS peneliti. Untuk

[54] Agus Afandi, dkk, *Modul Paticipatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014),hal., 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kedaan desa tersebut, peneliti melakukan keliling desa terlebih dahulu. Dari kegiatan ini peneliti menemukan beberapa kejanggalan diantaranya banyaknya truk-truk besar berdatangan dan mengambil batu merah milik pengrajin. Disisi lain justru pengrajin tidak bisa menikmati hasil jerih payahnya karena batu mereh mereka tidak lansung dibayar oleh pemungut batu merah.

Setelah itu, peneliti mendatangi rumah kepala Dusun Pelem untuk meminta izin tinggal disana selama penelitian berlangsung. Dari kedatangannya di kepala dusun tersebut peneliti memperoleh cukup banyak informasi gambaran secara umum Dusun Pelem. Dari sinilah merupakan jalan untuk mengenal lokasi penelitian lebih dekat. Kepala dusun juga mulai mengenalkan peneliti dengan salah satu warganya yakni seorang pengrajin batu merah yang sudah berumur 56 tahun. Peneliti banyak memperoleh informasi dari pengrajin tersebut.

b. Membangun hubungan kemanusian. Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalan secara bersama-sama (partisipasi). Peneliti akan melakukan observasi dengan cara berkecimpung langsung dengan masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpul di samping rumah dan kegiatan masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berkomunikasi membangun hubungan kemanusiaan dapat saling memberikan informasi.

Respon masyarakat terhadap peneliti dirasa kurang baik merespon kedatangan peneliti. Hal ini dikarenakan Dusun Pelem belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Akan tetapi, peneliti sedikit terbantu karena adanya saudara yang tinggal disana dan menyakinkan kepada masyarakat terhadap peneliti.

Berawal dari pengenalan seorang pengrajin batu merah kepada peneliti barulah peneliti mulai mengikuti segala kegiatan pengrajin. karena sikap terbuka pengrajin kepada peneliti, tidak hanya pada kegiatan membuat kerajinan bahkan kegiatan lainnya seperti kegiatan keagamaan (tahlil dan jamiyah), kegiatan *biodo*[55], bahkan kegiatan hiburan masyarakat seperti patrol. Dari sinilah proses inkulturasi berawal dan menjadi awal proses pendampingan pengrajin batu merah.

c. Penetuan agenda riset untuk perubahan sosial. Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan yang selanjutnya menjadi alat perubahan social. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

[55] *Biodo* adalah kegiatan saling membantu saat salah satu warga memiliki hajad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dalam keseharian peneliti juga ikut kegiatan pengrajin batu merah hal ini cukup memudahkan peneliti untuk berkumpul dan berdikusi bersama komunitas pengrajin batu merah. Dalam jeda waktu istirahat peneliti memanfaatkannya untuk berdiskusi dengan pengrajin. diskusi ini dilakukan bersama Wari, Suwarno, Sining, Is, Suminah,dan Enik. Diskusi berawal dari bertukar pengalaman antara peneliti dengan masyarakat namun setelah beberapa jam berlalu mulailah terbentuk suatu kesepakatan tujuan yang sama. Hal tersebut merupakan langkah awal ntuk menyusun aksi bersama pengrajin selanjutnya.

Pada tanggal 4 Mei 2016 dilakukan diskusi atau FGD pertama yang mana dihadiri oleh 13 orang. Daftar terlampir dibawah ini :

Tabel 3.1

Daftar Peserta FGD

No.	Nama Peserta FGD
1.	Bu Is (pengrajin)
2.	Bu Sining (pengrajin)
3.	Bu Kolipah (pengrajin + petani)
4.	Bu Lis (Pengrajin Patung)
5.	Bu Suminah (janda)
6.	Bu Kastin (guru TPQ)
7.	Bu Nanik (Petani)
8.	Bapak Suwarno (pengrajin)
9.	Bapak Wari (pengrajin)
10.	Bu In (ibu PJS + Juragan)
11.	Bu Saripah (pedagang)
12.	Bu windi
13.	Bapak Prayit (buruh angkut)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam FGD ini diperoleh beberapa data diantaranya adalah *mapping* atau gambaran lokasi, transect, kalender musim, dan kegiatan sehari- hari pengrajin.

d. Pemetaan partisipatif (*partisipatory mapping*). Bersama komunitas pengrajin batu merah melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan partisipatif sebagai bagian emansipatori mencari data secara langsung bersama pengrajin batu merah.

Pada tanggal 4 Mei 2016, peneliti bersama komunitas mulai melakukan transek pembagian lahan sekaligus pemetaan wilayah Dusun Pelem. Hal ini dilakukan di rumah ibu Suminah. Lanjut pada tanggal 8 Mei 2016 untuk melengapi data yang kurang lengkap peneliti bersama pengrajin dan dibantu anak- anak pengrajin (Windi, Faris, Feri dan Retno) menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi pemukiman, sawah, *linggan*, dan bank sampah di Dusun Pelem.

Dari penelusuran diatas kemudian dilakukan diskusi terkait problem yang ada. Semua yang menjadi potensi, masalah, hal yang pernah dilakukan dalam mengatasi problem tersebut. Namun dalam pemetaaan in belum ditentukan masalah intinya. Hanya sebatas analisis dari berbagai permasalahan yang ada.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan. Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Sebagaimana dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan ini rumusan kemanusiaannya adalah mengenai kondisi pola keterbelengguan pengrajin batu merah terhadap kontrak juragan.

Dari masalah- masalah yang ditemukan, peneliti melanjutkan proses penggalian melalui wawancara semi terstruktur kepada komunitas yang dituju. Pada tanggal 17 Mei 2016 dilakukan FGD kedua yang dihadiri oleh 18 orang diantaranya peneliti, pengrajin, perwakilan masyarakat dan anak-anak.

Banyaknya masalah yang terdapat di Dusun Pelem serta keterkaitannya kontrak pengrajin dengan juragan menjadi focus utama atau masalah inti dalam pendampingan ini. Pola- pola keterbelengguan yang dihasilkan dari hutang- hutang kecil kepada juragan yang menjadikan semakin lemahnya pengrajin dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kemunculan permasalah inti tersebut berdasarkan kesadaran dari masyarakat terutama pengrajin batu merah untuk berubah.

Masalah yang sudah dipetakan tersebut kemudian dianalisis dengan analisis pohon masalah. Selain itu peneliti bersam komunitas juga melakukan analisis kuasa, analisis diagram alur dan analisis diagram venn untuk menjelaskan melalui gambar agar masyarakat lebih mengetahui permaslahan yang dihadapinya.

f. Menyusun strategi gerakan, yaitu komunitas bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kendla- kendala yang direncanakan dalam proses pendampingan.

Setelah analisis pohon masalah diselesaikan, selanjutnya adalah analisis pohon harapan. Analisis pohon harapan ini dilakukan untuk menyusun strategi pencapaiannya tujuan agar tepat sasaran sesuai dengan maslah yang mereka hadapi. Analisis pohon masalah ini dilaksanakan setelah pohon masalah selesai dibuat yakni pada tanggal 17 Mei 2016.

g. Pengorganisasian masyarakat, komunitas didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata social. Dalam hal ini adalah memaksimalkan kinerja kerja bakti yang biasa dilakukan 2-3 bulan sekali.

Agar program kegiatan yang direncanakan bersama masyarakat atau pengrajin terus berjalan maka dibentuklah kelompok- kelompok atau pengurus baru bank sampah. Program kegiatan berupa penghidupan kembali bank sampah sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Masyarakat sangat antusias dalam menjalankan program ini. Sehingga semangat untuk menghidupkan kembali bank sampah banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak diantaranya PKK dan kepala dusun setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Melancarkan aksi perubahan, aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk memcahkan persoalan itu sendiri, tetapi juga merupakan proses pembelajaran masyarakat untuk kedepannya. Sehingga membangun pranata baru dalam komunitas sekaligus memunculkan pengorganisiran dan akhirnya akan memunculkan *local laeder* untuk keberlanjutan program yang direncanakan.

Akhirnya pada tanggal 29 Mei 2016 diluncurkanlah sebuah aksi bersama masyarakat. Aksi tersebut berupa pelatihan keterampilan membuat tas cantik dari kardus. Dalam pelaksanaan aksi tersebut peneliti di bantu dengan ibu- ibu PKK sebagai narasumber pelatihan tersebut.

Pelatihan tersebut mendapat respon positif dari masyarakat karena tas cantik buatan masyarakat mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Di dukung dengan adanya acara- acara seperti pernikahan dan *sunatan* yang sangat membutuhkan tas tadi untuk tempat *songgong.*[56]

i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat, pusat-pusat pembelajaran masyarakat dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak dalam melakukan aksi perubahan.

j. Refkleksi, peneliti bersama komunitas di dampingi oleh dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan social. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah

[56] *Songgong :* cindera mata atau oleh- oleh acara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses hasil yang diperoleh dari awal hingga akhir.

k. Meluaskan sekala gerakan dukungan, yakni yang semula hanya tingkat buruh pengrajin batu merah, buruh tanam padi, buruh pemahan patung hingga buruh- buruh lainya yang ada di Dusun Pelem, dari dusun hingga ke desa bahkan tingkat kecamatan. Agar dusun Pelem ini bisa menjadi dusun percontohan pemberdayaan para buruh melalui koperasi dan lembaga yang perduli para buruh.

Dari ketiga langkah diatas belum terlaksana saat pendampingan berlangsung peneliti terhalang adanya batas waktu penelitian dan kegiatan masyarakat yang lebih mengutamakan kegiatan desa (tradisi desa) dari pada pendampingan yang dilkukan bersama peneliti.

D. Strategi Mencapai Tujuan Dalam Pendampingan

Tabel 3.2 : Strategi Mencapai Tujuan Dalam Pendampingan

Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang ditempuh
Sumber Daya Manusia	Kesejahteraan masyarakat merata, dan memiliki keterampilan	Membentuk kelompok pengrajin batu merah berbasis minat, bakat dan skill melalui FGD.
Sumber Daya Alam	Terwujudnya lingkungan baik, bebas polusi	Melakukan analisis persoalan dan aset SDA, merumuskan dan merancang program aksi bersama melibatkan PJS, ToMas, ToGa, RT-RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daya Dukung Lainnya	Adanya hubungan sosial yang erat antara masyarakat dengan aparat Kelurahan	Pendekatan personal terhadap kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, aparat pemerintah, RT-RW

E. Subjek Pendampingan

Subjek dampingan dalam hal ini selain peneliti sendiri juga masyarakat Dusun Pelem khususnya para pengrajin batu merah. Dalam pendampingan ini tidak melibatkan keseluruhan masyarakat Dusun Pelem. Dari 3 RT yang ada di Dusun Pelem hanya 1 RT saja yakni RT 03 yang menjadi subjek penelitian pendampingan. Dari RT 03 terdapat 13 orang yang aktif dalam proses pendampingan diantaranya sebagai berikut

Tabel 3.3 : Subjek Dampingan (warga RT 03)

No.	Nama Peserta FGD
1.	Bu Is (pengrajin)
2.	Bu Sining (pengrajin)
3.	Bu Kolipah (pengrajin + petani)
4.	Bu Lis (Pengrajin Patung)
5.	Bu Suminah (janda)
6.	Bu Kastin (guru TPQ)
7.	Bu Nanik (Petani)
8.	Bapak Suwarno (pengrajin)
9.	Bapak Wari (pengrajin)
10.	Bu In (ibu PJS + Juragan)
11.	Bu Saripah (pedagang)
12.	Bu windi
13.	Bapak Prayit (buruh angkut)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknis pengumpulan data menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Apraisal)* atau pemahaman pedesaan berdasarkan peran serta secara umum melakukan pendekatan kolektif, identifikasi, dan klasifikasi masalah yang ada dalam suatu wilayah pedesaan. PRA sendiri adalah sebuah teknik untuk menyusun dan mengembangkan program oprasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode atau teknik ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, menstabilkan dan meningkatkan kekuatan masyarakat setempat serta mampu pula melestarikan sumber daya setempat.[57]

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan berdampak positif bagi lingkungan. Secara prinsip metode atau teknik inidapat membantudalam menggerakan sumber daya alam dan manusia untuk memahami masalah, mempertimbangkan program yang telah sukses, menganalisis kapasitas kelembagan lokal, menilai kelembagaan modern yang telah diintodusir dan mambuat rencana program spesifik yang oprasional secara sistematis.[58]

Sehingga program-program yang dilaksanakan nantinya dilapangan akan tepat sasaran. Dengan cara menentukan bener-benar apa yang akan di damping selama proses pendampingan tersebut. Sebagaimana dalam proposal ini adalah

---

[57] Moehar Daniel, dkk, *PRA (Participatory Rural Apraisal).* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) Hal. 37

[58]*Ibid*,hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan buruh pengrajin batu merah, maka tidak heran lagi jika pendampingannya nanti adalah kepada masyarakat RT 03 yang berdomisili disitu.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah[59]:

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur ini akan mendiskripsikan hasil dari beberapa hasil wawancara dari tokoh masyarakat dan pengrajin batu merah.

b. *Mapping* (Pemetaan)

Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi Dusun Pelem secara umum dan menyeluruh. Meliputi data geografis, luas wilayah desa, luas wilayah pemukiman, luas wilayah pekarangan, pembagian RT/RW bersama masyarakat.

c. *Transect*

Seperti halnya pada kegiatan pemetaan, transek membantu pengamatan dalam rangka memperoleh informasi yang mempenyuai distribusi geografik. Bedanya, transek tidak hanya dikerjakan di atas peta, proses kegiataannya dengan cara menelusuri tempat-tempat berdasarkan

[59] *Ibid*, hal.,37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah yang sedang diamati.[60] Selain itu untuk melihat kondisi alam dan melihat permasalahan yang berkaitan dengan alam khususnya yang ada di Dusun Pelem.

d. FGD (*focus group discussion*)

Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada diatas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi. Diskusi itu disebut dengan FGD (*focus group discussion*). Proses ini cukup efektif untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses pengorganisiran. Dalam FGD misalnya, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

e. Survey Belanja Rumah Tangga

Survey belanja rumah tangga atau SRT yakni meneliti anggaran belanja rumah para keluarga, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup dengan melihat berapa penghasilannya dan berapa pengeluarannya serta berapa perbandingannya antara biaya yang keluar untuk konsumsi dengan biaya kebutuhan sehari-hari lainnya.

[60] Toto Rohardjo, dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal.191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Trend and Change (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Misalnya, kepemilikan lahan, pemukiman warga, jumlah penduduk asli, jumlah penduduk musiman, jumlah usaha, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disampaikan oleh data. Berikut teknik analisis data :

a. Diagram venn

Melihat hubungan lembaga-lembaga yang berkesinambungan dengan pengrajin batu merah tersebut. Selain itu, dapat mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat.

b. Diagram alur

Merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagam ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis pohon masalah dan harapan

Menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA di atas. Baik itu pemetaan, tansect, *trend and change,* dan teknik PRA lainnya. Dengan adanya teknik ini dipergunakan untuk menganalisis bersama-sama pengrajin batu merah di Dusun Pelem selama ini. Sekaligus bagaimana disusun pohon harapan setelah melihat atau menganalisis pohon masalah mengenai pengrajin batu merah Dusun Pelem kedepan.

Dalam beberapa teknik tersebut, partisipan/informan berpeluang lebih besar mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan refleksi mereka secara lebih terbuka karena terbantu dengan sejumlah alat kerja yang memudahkan pengamatan (visual) dan kegiatan yang dinamis/tidak kaku. Dalam hal ini aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga tampak kejenuhan data dalam hasil laporan tersebut. System ini menggunakan teknik wawancara. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang dapat diajukan dalam penelitian.[61]

[61] Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : PT Gramedia, 1983), hal.328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id